

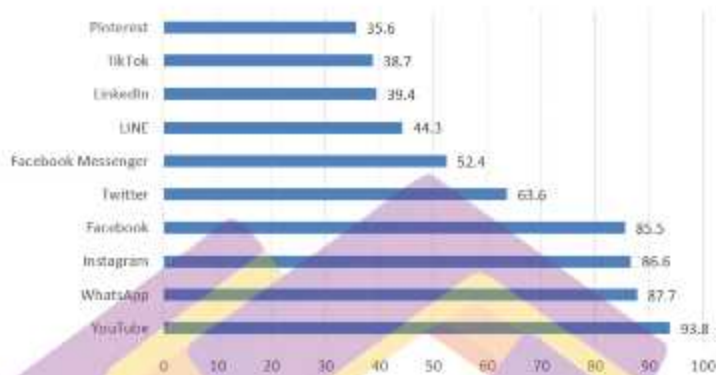
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era yang terus berkembang dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat tanpa terikat oleh pembatasan geografis maupun waktu. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, media sosial juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Menurut Michael (dalam Junawan & Laugu, 2020), media sosial merupakan salah satu platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna. Media sosial dapat diakses melalui internet dan berbagai aktivitas *online* terus berlangsung tanpa henti. Media sosial ini memperluas ruang partisipasi bagi siapa pun yang tertarik, memungkinkan mereka memberikan umpan balik secara terbuka, berkomunikasi melalui komentar, dan berbagi informasi dengan cepat tanpa batasan waktu (Fronika, 2019). Perkembangan media sosial ini sejalan dengan dinamika sosial masyarakat global. Salah satu contoh media sosial yang menarik perhatian pengguna dari berbagai usia adalah platform Youtube, yang menawarkan beragam konten sosial yang dapat diklasifikasikan dan diakses oleh pengguna.

Platform daring Youtube telah menjadi media sosial yang populer dimana individu dapat terlibat dalam komunitas konten, termasuk mengunggah, mengunduh, dan berbagi video dengan orang lain (Cokki dkk, 2019). Situs Youtube telah menjadi akrab dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat, sejalan dengan pertumbuhan ponsel berbasis Android yang menggunakan Google sebagai platform registrasi. Pengguna media sosial Youtube di Indonesia terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Lidwina (2021), pada akhir 2020, terjadi peningkatan jumlah pengguna Youtube di Indonesia. Bahkan, sebanyak 94% pengguna internet di Indonesia mengakses Youtube dalam periode satu bulan terakhir. Persentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Informasi ini dapat dilihat lebih jelas melalui grafik yang disajikan di bawah ini.

Persentase Akses Media Sosial Tahun 2020

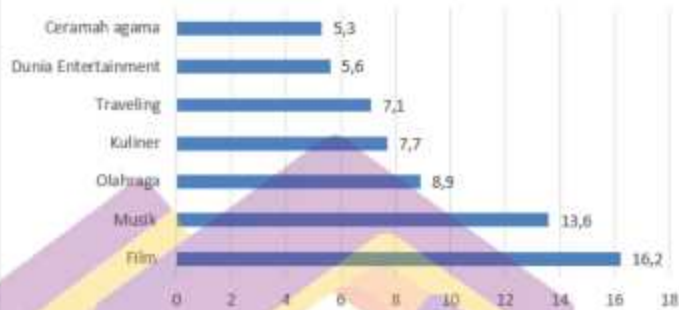


Gambar 1.1 Persentase Akses Media Sosial

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2021

Youtube adalah sebuah platform aplikasi streaming video yang memiliki tujuan untuk menyajikan hiburan, edukasi, informasi, dan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri melalui konten video yang diunggah (Lutfi, 2021). Dalam konteks Youtube, situs tersebut menyediakan beragam konten video, termasuk di antaranya adalah film. Menurut Javadalasta (dalam Alfathoni & Manesah, 2020), film merupakan serangkaian gambar bergerak yang membentuk cerita yang biasa disebut sebagai film atau video. Ibrahim (dalam Alfathoni & Manesah, 2020) juga menyatakan bahwa film memiliki nilai sebagai dokumen sosial dan budaya yang mampu menyampaikan informasi tentang zaman saat film tersebut dibuat, meskipun tujuan awalnya mungkin bukan itu. Menurut Annur (2020), film adalah salah satu jenis konten yang paling banyak ditonton oleh pengguna internet di Indonesia melalui aplikasi Youtube. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) dengan melibatkan 7.000 responden juga menunjukkan bahwa film merupakan konten yang paling sering ditonton, seperti yang ditampilkan dalam grafik di bawah ini.

Konten YouTube yang Paling Sering Ditonton di Indonesia (2020)



Gambar 1.2 Persentase Konten Film di Youtube

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2020

Film memiliki berbagai *genre* atau kategori yang menarik untuk ditonton. Tom Dirks (dalam Setiyo dkk, 2021) menjelaskan bahwa *genre* film merupakan suatu kategori, klasifikasi, atau kelompok film yang memiliki pola, teknik, atau konvensi yang serupa, akrab, atau mudah dikenali, yang mencakup salah satu atau lebih dari hal-hal berikut: pengaturan cerita, isi, tema, alur cerita, motif, gaya, struktur, situasi, karakter (atau penokohan), dan pemeran utama. Anneahira (dalam Wawolangi & Karsam, 2013) menjelaskan bahwa jenis dan *genre* film terbagi dalam tujuh macam yaitu, kartun, romantis, kolosal/musikal, *thriller*, komedi, horor, dan aksi/laga. *Genre* drama menjadi *genre* film yang paling sering ditayangkan di bioskop dan jumlah persentase terus mengalami peningkatan di setiap tahun. Hal tersebut terlihat dari data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 (dalam Jayani, 2021) bahwa *genre* drama menjadi film dengan persentase tayang tertinggi daripada *genre* lainnya, seperti pada grafik di bawah ini.

Genre Film



Gambar 1.3 Persentase Genre Film

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2021

Perkembangan teknologi harus diiringi dengan karya kreatif dari masyarakat agar dapat menjadi bagian dari pengetahuan dalam pembentukan sikap manusia. Keberadaan film tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan pengetahuan yang telah menghasilkan prestasi yang signifikan. Seiring dengan perkembangan industri film di dunia, banyak masyarakat memiliki cara yang lebih praktis untuk menikmati tayangan film. Salah satu jenis film yang marak di internet dan layak untuk ditonton sebagai hiburan adalah Web Series. Menurut Ilyas dan Ashfahani (2020), web series merupakan salah satu bentuk hiburan yang dapat diakses melalui internet. Istilah "web series" juga dikenal sebagai "web episode". Konsep web series ini mirip dengan program acara televisi, tetapi memiliki durasi tayang yang relatif singkat, sekitar 5-15 menit. Format acaranya bervariasi, seperti sinetron atau *FTV* (Film Televisi), *talkshow*, tips dan trik, tutorial, berita, maupun serial video blog/vlog. Biasanya, web series terdiri dari beberapa episode yang ditayangkan dengan jadwal yang mirip dengan pola penayangan di televisi. Tahun 2012, perkembangan web series di Indonesia mengalami kemajuan dengan didirikannya Komunitas Web Series Indonesia (KWSI) oleh Dennis Adhiswara, komunitas

tersebut bertindak sebagai platform bagi para kreator video online di Indonesia, termasuk kreator pembuat film pendek, musisi, vlogger (video blogger), dan lain-lain, dengan tujuan melihat potensi besar web series sebagai faktor penyeimbang dalam industri pertelevisian nasional (Oktaviani & Amalia, 2022). Web series merupakan salah satu tipe konten video yang sedang ramai diminati (Anzani dkk, 2018). Berjalannya waktu, web series mengalami kemajuan yang menggembirakan baik dari segi narasi maupun variasi tujuan. Salah satu contohnya adalah web series yang kini digunakan sebagai sarana memasarkan suatu produk. Namun, kreator dari web series memang bermaksud untuk mengemas cerita mereka yang sering kali berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat agar menarik untuk ditonton.

Web Series memiliki berbagai *genre*, salah satu diantaranya adalah *genre* drama romantis. Anneahira (dalam Wawolangi & Karsam, 2013) drama bergenre romantis atau cinta merupakan salah satu jenis film yang menceritakan tentang kisah cinta dua insan yang menjalani sebuah perjalanan percintaan. Web series khususnya bergenre drama lebih menarik minat dan antusias masyarakat, hal tersebut dikarenakan serial drama disajikan dengan konflik sederhana dan memiliki segi artistik dan visual yang memanjakan mata (Putri & Haryanto, 2022). Jin dan Kim (dalam Syafrina dkk, 2016) menyatakan bahwa cerita romantis dari sebuah tayangan dapat menciptakan pandangan penonton khususnya di usia muda mengenai gambaran hubungan romantis, bahkan penonton yang belum pernah mengalami hubungan romantis. Menurut Himawan (dalam Yulianti, 2013) film romantis memusatkan cerita pada masalah percintaan, baik dari kisah cinta itu sendiri maupun kisah pencarian cinta.

Web series berjudul "Pilihan" merupakan sebuah karya yang dibuat oleh penulis beserta crew, bergenre drama romantis yang mengangkat fenomena sosial yang terjadi di kalangan remaja tentang ekspektasi tinggi yang dimiliki dalam sebuah hubungan. Drama romantis dipilih menjadi *genre* dalam web series ini, karena tema tersebut cenderung sering dialami dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Kisah percintaan cenderung lebih banyak dialami ketika individu berada dalam masa remaja. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan

Indonesia pada tahun 2018 oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN (dalam Awaliyah & Winarti, 2021) menunjukkan hasil bahwa sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran.

Drama romantis cenderung lebih diminati oleh remaja. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Nugroho (dalam Wawolangi & Karsam, 2013) bahwa masa remaja memiliki fase yang lebih romantis dibanding dengan masa lainnya, sehingga tontonan dengan *genre* romantis menjadi daya tarik tersendiri untuk para remaja. Papalia (dalam Sholeha, 2020) menyatakan bahwa remaja merupakan sebuah masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa, masa remaja cenderung mengalami perubahan baik secara fisik, kognitif, dan psikososial. Steinberg (2017) menjelaskan bahwa ilmuwan sosial yang mempelajari masa remaja, telah mengkategorikan masa remaja menjadi, masa remaja awal (sekitar usia 10-13 tahun), remaja pertengahan (sekitar usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (sekitar 18-21 tahun). Masa remaja merupakan masa dimana individu ingin tahu dan mencoba banyak hal baru, remaja akan meniru apa yang dilihat dan didengar, karena pada masa ini individu cenderung belum terlalu memahami terkait permasalahan seksual (Heng, 2018).

Web series yang dibuat oleh penulis beserta tim menceritakan tentang seorang lelaki yang menaruh ekspektasi tinggi kepada seorang wanita yang baru dikenalnya. Alasan penulis dan tim membuat karya dengan topik tersebut karena ekspektasi dalam hubungan merupakan salah satu topik yang menarik untuk diangkat sebagai suatu cerita. Castellini menyatakan bahwa kepercayaan atau ekspektasi individu akan hubungan romantis disebut dengan *romantic beliefs* (Syafriana dkk, 2016). Ekspektasi atau harapan seseorang pada hubungan yang romantis bergantung pada realita yang terjadi di kehidupan dunia nyata. Ketika ekspektasi atau harapan tidak sesuai dengan realita, maka dapat menyebabkan dampak negatif untuk individu itu sendiri. Pinggolo (dalam Artiningsih & Savira, 2021) menyatakan bahwa harapan atau ekspektasi yang tidak sesuai dengan realita yang terjadi terhadap hubungan dapat mengakibatkan stres.

Ekspektasi akan sebuah hubungan romantis dapat terbentuk dan berkembang melalui pengalaman yang individu alami, baik pengalaman secara langsung

maupun pengalaman tidak langsung. Pengalaman tidak langsung tersebut dapat berupa paparan dari media, salah satunya adalah film atau drama. Penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Kim (dalam Syafrina dkk, 2016) menyatakan bahwa individu akan lebih terpengaruh memiliki ekspektasi hubungan romantis ketika individu tersebut terlibat dalam hubungan parasosial dengan karakter pada sebuah drama, hal tersebut dikarenakan drama khususnya drama romantis memiliki jalan cerita yang cenderung mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari, sehingga penonton dapat merasakan perasaan emosional yang lebih kuat dibandingkan dengan program siaran lainnya.

Dalam manajemen produksi film, proses produksi melibatkan kerja sama tim yang terdiri dari berbagai peran dan tanggung jawab. Tim ini terdiri dari produser, sutradara, penata kamera, kameramen, penulis naskah, penata artistik, dan lain sebagainya. Pembuatan film sangat tergantung pada peran yang penting dari seorang produser. Produser juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan produksi film. Seorang produser memiliki tanggung jawab dan peran kepemimpinan dalam setiap tahap pembuatan film, mulai dari persiapan produksi, penyelesaian produksi, hingga pendistribusian film. Dalam konteks Indonesia, produser film umumnya dikenal sebagai penyandang dana yang terlibat dalam aspek kreatif, manajemen, keuangan, dan pemasaran. Meskipun ada profesional yang ditunjuk untuk tugas-tugas tertentu, produser juga seringkali terlibat dalam pemilihan pemain dan pemeran lainnya. (Latief & Utud, 2017). Oleh karena itu, lapangan pekerjaan di industri perfilman semakin terbuka dan kompetitif, dan menuntut keahlian profesional dalam bidang pekerjaan yang spesifik. Meskipun istilah "produser" seringkali dikaitkan dengan pemilik modal pembuatan film, sebenarnya produser tidak bertanggung jawab atas seluruh biaya produksi film. Peran dan tanggung jawab produser adalah sebagai fasilitator yang mempersiapkan semua kebutuhan produksi dari awal hingga akhir, termasuk menyediakan formulir dan catatan produksi untuk kelancaran proses syuting. (Widagdo: 2007). Oleh karena itu, peran produser sangat penting dalam pembuatan film.

Selama tahap persiapan, produser bertanggung jawab mengatur semua perencanaan, termasuk menentukan jadwal, mengorganisir tim, mengelola

keuangan, dan menjadi sumber informasi. Selama tahap produksi, produser mengawasi jalannya proses pengambilan gambar agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta menjadi pengambil keputusan jika terjadi masalah yang tidak terduga. Setelah produksi selesai, produser juga bertanggung jawab mengawasi proses penyuntingan film bersama sutradara. Menurut Rusman Latief dan Yustiatie Utud, menjadi seorang produser tidak hanya berarti memiliki dana untuk membiayai produksi film, karena jika itu saja yang diperlukan, maka siapa pun yang memiliki uang dapat menjadi produser. Untuk menjadi produser profesional, seseorang harus memiliki keahlian dalam manajemen, teknis produksi, dan pemahaman teori yang didasarkan pada pemikiran rasional. Penguasaan teori di sini mengacu pada pemahaman yang didasarkan pada akal. (Latief dan Utud, 2017). Oleh karena itu, produser harus mampu berpikir secara kreatif selama pelaksanaan produksi, karena produserlah yang membuat keputusan dan memberikan persetujuan dalam segala hal yang berhubungan dengan pembuatan film. Seorang produser juga merupakan pemimpin bagi semua orang yang terlibat, sehingga kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dan memberikan dukungan kepada tim kerja sangatlah penting. Produser juga bertanggung jawab memastikan kesehatan dan kesejahteraan tim kerja film dan para pemeran, serta menjaga hubungan yang harmonis di antara mereka selama proses pembuatan film. Hal ini memungkinkan produser untuk menjaga suasana hati agar produksi berjalan dengan nyaman, meskipun di bawah tekanan. Dengan demikian, produksi film dapat berjalan dengan kesenangan dan menghasilkan karya yang optimal sesuai dengan visi bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai peran produser pada proses produksi web series "Pilihan".

1.2. Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan pada Web Series berjudul "Pilihan" karya penulis bersama tim adalah penulis mengangkat fenomena sosial yang terjadi pada remaja yaitu adanya ekspektasi yang tinggi dalam hal percintaan.

Ekspektasi tinggi yang diciptakan menimbulkan rasa kecewa pada diri sendiri ketika ekspektasi tersebut tidak sesuai dengan realita. Ide cerita yang penulis ambil dari fenomena tersebut digambarkan dengan seorang lelaki remaja yang memiliki keinginan untuk memiliki seorang wanita yang ditemuinya secara tidak sengaja, lalu terjadi interaksi antara mereka yang menyebabkan lelaki tersebut memiliki ekspektasi yang tinggi atau harapan yang berlebih untuk dapat memiliki wanita tersebut. Produser memiliki peran yang sangat penting sebagai pengatur jalannya sebuah produksi dalam hal mengawasi dan membuat keputusan yang dapat menentukan keberhasilan web series ini.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang di ambil oleh penulis adalah sebagai berikut : *Bagaimana peran Produser pada produksi Web Series “Pilihan”?*

1.3. Tujuan

Tujuan dibuatnya karya Web Series “Pilihan” untuk memvisualisasikan fenomena sosial yang terjadi pada kalangan remaja tentang ekspektasi tinggi yang dimiliki dalam hal percintaan. Peran yang diambil oleh penulis yaitu produser, dimana dengan dibuatnya web series ini menambah banyak pengalaman dan relasi untuk penulis gunakan dikemudian hari.

1.4. Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diambil dalam pembuatan web series sebagai peran seorang produser yaitu wawasan terhadap manajemen dalam produksi, mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Kepemimpinan juga termasuk dalam wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dapat dipelajari oleh pembaca.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat yang dapat diambil untuk bidang Ilmu Komunikasi khususnya film yaitu untuk menambah pandangan tentang bagaimana seseorang dapat menjadi produser dalam sebuah produksi film salah satunya web series.

